

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mendekati masalah kehidupan dunia yang secara wajar dan realistis sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga merupakan sebuah kitab petunjuk moral yang komprehensif dan sempurna, yang diturunkan dari langit untuk kebaikan manusia dan alam semesta. Al-Qur'an itu sendiri memberikan kebebasan kepada umat manusia untuk menata kehidupannya menuju kebahagiaan serta kesempurnaan lahir dan batin, atas dasar keimanan yang abadi dan akhlak yang kuat.<sup>2</sup> Tujuan diturunkan Al-Qur'an itu sendiri adalah untuk memberi petunjuk kepada umat manusia mengenai hidup dan kehidupan mereka, termasuk di dalamnya bagaimana seharusnya manusia bersikap terhadap dunia.

Kehidupan manusia terdiri dari jasmani dan rohani, sehingga menuntut adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Kehidupan dunia adalah perjuangan untuk meraih kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Dunia adalah arena untuk melaksanakan amal sholeh yang sangat berperan dalam kebahagiaan dunia dan akhirat.

Allah swt telah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang kehidupan dunia, di mana tidak semua kehidupan dunia diharamkan, karena banyak sekali dari perkara

---

<sup>1</sup>Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Membumikan Islam* (Yogyarkata: Pustaka Pelajar,1995), 26.

<sup>2</sup>Ahmad Syafi'I Ma'arif, *Membumikan Islam*, 20.

keduniawian menampong ibadah kepada Allah swt dan membawa kepada kehidupan yang bahagia di dunia.<sup>3</sup> Allah swt berfirman dalam surah Al-Hadid:20:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وِزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ  
كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ  
عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

*Artinya: Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanaman yang mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.<sup>4</sup>*

Sheikh Basmeih menafsirkan Q.S al-Hadid di atas seperti berikut:

*“(135) Oleh itu, awaslah daripada dilalaikan dan diperdayakan oleh kesenangan dunia dan kemewahannya; dan sebaliknya, gunakanlah semuanya itu untuk amal kebajikan bagi mencapai kesenangan dan kebahagiaan yang kekal di akhirat kelak.”<sup>5</sup>*

Tabiat manusia cenderung kepada dunia dan bagian-bagiannya. Allah swt berfirman dalam surah Al-A’la: 16-17:

بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

*Artinya: Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.<sup>6</sup>*

<sup>3</sup>Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, Terj. Abdul Amin, Lc, Rusydi, Mustad (Jakarta: Pena Pundi Aksana, 2006), 322.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: SF Ziyad Fisi Media, 2014),540.

<sup>5</sup> Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Ar-Rahman Kepada Pengertian Al-Qur’an*, 171.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: SF Ziyad Fisi Media, 2014), 592.

Selanjutnya, manusia mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi untuk tetap berlangsungnya kehidupan di dunia. Manusia memerlukan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal yang wajar dan baik. Tanpa dilengkapi keperluan asas ini akan sangat sukar baginya untuk dapat mengembangkan potensi rohani dan intelektualnya dalam rangka menciptakan kebudayaan dan peradaban yang bermakna.<sup>7</sup>

Seiring dengan hal ini, dunia semakin berkembang, manusia semakin bertambah dan kebutuhan terus meningkat. Keadaan ini menimbulkan corak baru dalam kehidupan manusia. Manusia yang pada hakikatnya merupakan makhluk sosial lama-kelamaan berubah menjadi makhluk yang serba egois yakni mementingkan diri sendiri. Hal ini terjadi karena pengaruh dunia yang semakin maju dan berkembang, sehingga mereka berlomba mencari kekayaan pribadi tanpa mempedulikan kepentingan orang lain. Keadaan seperti ini merupakan ciri khas dari kehidupan alam materialistis, yaitu suatu corak kehidupan orang-orang yang hanya mementingkan kebendaan di atas segala-galanya.<sup>8</sup>

Kecintaan kepada dunia telah begitu kuat menempati hati manusia masa kini, sehingga membuahkan kerasukan luar biasa untuk menikmati kehidupan dunia, menumpuk-numpuk harta kekayaan, bekerja keras dan menguras tenaga dari pagi sampai malam demi meraih apa saja keberhasilan, tanpa menghiraukan apakah itu termasuk *syubhat* atau pun haram. Sebagai akibatnya, rambu-rambu jalan agama terhapus sudah, cahaya-cahaya keyakinan semakin pudar, lidah-lidah

---

<sup>7</sup>Choiruddin Hadhiri SP, *Akhlak & Adab Islami Menuju Pribadi Muslim Ideal* (Jakarta: Bhuana Ilmu Propuler), 332.

<sup>8</sup>Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 59.

para pemberi peringatan menjadi kelu, lorong-lorong menuju hidayah Allah sudah tidak tersentuh lagi oleh kaki-kaki mereka dan sebaliknya, jalan-jalan menuju kebinasaan lah yang sering dilalui. Begitulah ciri-ciri khas kehidupan orang-orang yang materialistis, orang yang sudah terbius oleh kemewahan dunia hingga lupa kepada tugas agamanya. Baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan sesama makhluknya. Dan keadaan ini memang tidak bisa dihindari lagi oleh setiap orang yang hidup di alam materialistis, kecuali bagi mereka yang beriman dan mengerti bahwa sesungguhnya kemewahan dunia itu amat kecil bila di bandingkan dengan kemewahan di akhirat.<sup>9</sup>

Mengenai hal itu, Al-Qur'an diturunkan sebagai pembawa rahmat, sebagaimana dijelaskan M. Quraish Shihab dalam bukunya bahwa rahmat yang dibawa Al-Qur'an tersebut berupa penjelasan tentang jalan kebahagiaan dan cara pencapaiannya di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

Perihal dunia memang soal yang besar dalam agama. Dunia dengan segala hiasan dan kemewahannya kerap kali mempesona insan hingga mereka lalai dan lupa, menyangka bahwa perjalanan hidup hanya hingga di situ saja. Oleh sebab itu banyaklah perkataan Allah di dalam Al-Qur'an memberi peringatan kepada manusia agar mereka jangan sampai diperdayakan oleh dunia.<sup>11</sup>

Kitab tafsir yang menjadi fokus penelitian penulis ini, sering digunakan dalam majelis-majelis ilmu karena memiliki keistimewaan tersendiri, dan telah di

---

<sup>9</sup>Habib 'Abdullah al-Haddad, *Muzakkarah Habib 'Abdullah al-Haddad* diterj. dari *Risalat al-Muzakkarah Ma'a al-Ikhwan wa al-Muhibbun min Ahli al-Khair wa al-din* (Bandung: Karisma,2001), 86.

<sup>10</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* Cet. Ke-2 (Jakarta: Pustaka Hidayah,1997), 4.

<sup>11</sup>Hamka, *1001 Soal Kehidupan* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 36.

akui oleh kerajaan Malaysia sebagai sebuah kitab tafsir yang dijadikan rujukan oleh masyarakat Islam di Malaysia. Meski pun pemerintah Malaysia menganggap kitab ini mendapat sambutan dan dijadikan sebagai rujukan, tetapi berdasarkan penelitian penulis, masih banyak mahasiswa yang tidak mengenali *Tafsir Pimpinan ar-Rahman* ini, bahkan jarang sekali menemukan mereka membuat kajian tentang kitab ini.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang Kehidupan Dunia atas penafsiran-penafsiran Sheikh Abdullah Basmeih. Kajian ini penulis fokuskan terhadap ayat-ayat al-Quran yang membicarakan tentang kehidupan dunia dan bagaimana manusia bersikap terhadap dunia.

Berangkat dari latar belakang tersebut, alangkah baik jika ada yang mengkaji Kitab *Tafsir Pimpinan ar-Rahman* karya Sheikh Abdullah Basmeih Bin Muhammad Basmeih ini. Maka dengan ini kajian yang penulis angkat dengan judul: **Hakikat Kehidupan Dunia Menurut Sheikh Abdullah Basmeih Dalam Kitab *Tafsir Pimpinan ar-Rahman*** dengan melatarbelakangi apa yang penulis lihat dari kehidupan sekeliling baik itu kehidupan penulis sendiri, lingkungan belia remaja atau di kalangan orang dewasa, di perkampungan maupun di kota yang mana orang-orang lebih banyak mengejar dunia dibandingkan akhirat. Tokoh penafsiran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan mufassir Malaysia.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Setelah memerhatikan latar belakang di atas, maka penulis mengkhususkan pembahasan pada pokok masalah berikut:

1. Apa penafsiran Sheikh Abdullah Basmeih terhadap ayat-ayat Al-Qur'an terkait kehidupan dunia?
2. Bagaimanakah sikap positif yang harus di ambil oleh manusia terhadap dunia dalam Al-Qur'an?

Dalam hal ini, penulis membatasi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fokus pembahasan yaitu kehidupan dunia. Pembatasan ini bertujuan agar pembahasan tentang hakikat kehidupan dunia lebih terfokus dan tidak keluar dari tema yang dibahas, dan begitu juga tidak keluar dari aspek-aspek yang telah dirumuskan, namun tidak terlepas dari penafsiran dan penjelasan Al-Qur'an dan Hadis.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Usaha penulis dalam melakukan penelitian ini, guna memberikan manfaat dan tujuan kepada masyarakat. Berikut pemaparan daripada tujuan dan manfaat penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui tentang penafsiran Sheikh Abdullah Basmeih terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai kehidupan dunia dan sikap terbaik yang perlu diambil manusia dalam menghadapi dunia.
  - b. Memahami pesan yang disampaikan Al-Qur'an tentang ayat-ayat yang membahas kehidupan dunia.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

- 1) Menyebarluaskan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang tafsir tentang kehidupan dunia dalam Al-Qur'an.
- 2) Sebagai sumbangan khazanah keilmuan untuk para peneliti selanjutnya.
- 3) Menambah dan membuka wawasan keilmuan tentang kitab tafsir khusus tafsir Malaysia

### b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman penuntut ilmu tentang kehidupan dunia, khususnya dalam pembelajaran bidang tafsir.
- 2) Mampu memberikan kontribusi ilmiah bidang tafsir dalam rangka memperluas manfaat untuk masyarakat dengan pengajaran yang termatis
- 3) Menjadi rekomentasi bagi para tokoh agama atau dai' yang bergerak di bidang dakwah untuk memberi pemahaman tentang kehidupan dunia dalam Al-Qur'an khususnya dalam karya Sheikh Abdullah Basmeih.

## **D. Definisi Operasional**

### 1. Hakikat

Terdapat dua arti kata hakikat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang masuk dalam kata nominal (kata benda) yaitu:

a. inti sari atau dasar, contohnya dia yang menanamkan hakikat ajaran Islam di hatiku.

b. kenyataan yang sebenarnya (yang sesungguhnya) contohnya pada hakikatnya mereka orang baik-baik.<sup>12</sup>

Secara terminologi pula, hakikat dapat diartikan sebagai rahasia yang paling dalam dari perjalanan yang ditempuh oleh seorang sufi. Hakikat yang disebut sebagai kebenaran adalah makna terdalam dari praktik dan petunjuk yang ada pada syariat dan tarikat.<sup>13</sup>

## 2. Kehidupan

Kehidupan menurut Kamus Bahasa Indonesia dari kata dasar Hidup, kehidupan yang membawa arti cara atau hal hidup.<sup>14</sup>

## 3. Dunia

Dunia menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah bumi dengan segala yang terdapat di atasnya, jaga tempat kita hidup. Segala yang bersifat kebendaan yang tidak kekal, baginya tiada arti harta.<sup>15</sup>

Ali Isa Othman memberikan pengertian dunia sebagai, segala hal kongkrit yang tertentu, kenikmatan yang diperoleh manusia dari hal-hal yang kongkrit dan

---

<sup>12</sup>Irnawati Waridah, S.S, *Kamus Bahasa Indonesia* cet.1 (Jskarta: Bmedia, 2017), 97.

<sup>13</sup><https://www.merdeka.com/jabar/hakikat-adalah-inti-sari-atau-dasar-berikut-penjelasannta-klm.html> diakses pada 18 April 2023.

<sup>14</sup>Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 327.

<sup>15</sup>Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, 543.



pengelolaan yang dilakukan manusia terhadap hal kongkrit tersebut untuk dinikmatinya.<sup>16</sup>

#### 4. Tafsir

Tafsir menurut bahasa berasal dari kalimat *al-Fasr*, berarti menjelaskan, menyingkap dan merinci. Sedangkan menurut istilah adalah menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an dari pelbagai aspek. Ilmu tafsir merupakan ilmu yang membahas tentang teknik atau cara penafsiran Al-Qur'an berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengannya. Ilmu tafsir memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya memahami Al-Qur'an.<sup>17</sup>

#### 5. Kitab Tafsir Pimpinan Ar-Rahman Kepada Pengentian Al-Qur'an

Kitab Tafsir Pimpinan Ar-Rahman, merupakan sebuah karya tafsir yang disusun oleh Sheikh Abdullah Basmeih. Karya tafsir ini dituliskan dalam 1 naskah yang merangkupi 30 juz Al-Qur'an. Ia dituliskan dalam 2 jenis penulisan yaitu dalam tulisan jawi atau Arab-Melayu dan tulisan rumi. Bahasa yang digunakan amat mudah difahami.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup><https://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-dunia-menurut-pakar.html?m=1>  
diakses pada 18 April 2023

<sup>17</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011), 11.

<sup>18</sup> Sheikh Abdullah Basmeih, *Tafsir Pimpinan Ar-Rahman*.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*libarary reseach*) yaitu penelitian dengan cara membaca, mencatat, mengumpulkan serta mengelola data-data kepustakaan yang berkaitan dengan inti dari permasalahan yang diteliti.<sup>19</sup> Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu mengumpulkan dan mengelola data-data keperpustakaan secara bertahap dan makna disimpulkan bersifat deskriptif.<sup>20</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dan sebagai sumber utama dalam penulisan.<sup>21</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Pimpinan Ar-Rahman Kepada Pengertian Al-Qur'an* karya Sheikh Abdullah Basmeih.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang diperoleh secara tidak langsung mengenai masalah yang di ungkapkan melalui buku-buku,

---

<sup>19</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2008), 3.

<sup>20</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,2017), 328.

<sup>21</sup>Bambang Sudaryana dan Rizky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish,2022), 230.

dokumen-dokumen grafik (tabel,catatan),<sup>22</sup> kitab-kitab tafsir, jurnal, artikel, kamus bahasa dan lainnya sebagai penunjang dalam penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu'i tokoh. Secara praktis dan sederhana dapat penulis kemukakan bahwa langkah-langkahnya adalah seperti berikut:

- a. Menentukan tokoh yang dikaji.
- b. Menentukan objek formal yang menjadi focus penelitian, yaitu tokoh Sheikh Abdullah Basmeih tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan kehidupan dunia.
- c. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji. Khususnya terkait karya Sheikh Abdullah Basmeih dan buku-buku lain yang terkait dengan penelitian.
- d. Melakukan klarifikasi tentang element-element penting terkait dengan kehidupan dunia.
- e. Data-data yang diperoleh dikaji dan diabstrakkan melalui metode deskriptif.
- f. Penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang utuh dan bisa dipahami.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Ajat Rukajat,*Penelitian: Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,2017), 139.

<sup>23</sup> Abdul Mustsqim, *Model Penelitian Tokoh: Dalam Teori dan Aplikasi*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol 15, No. 2 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, T.P, 2014), 208.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). penelitian ini membantu dalam melihat ide-ide, pendapat para ilmuwan di dalam bahan bertulis berupa buku, jurnal, dokuman, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan terkait topik yang hendak dikaji.<sup>24</sup> Dalam hal ini, penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data maupun metodologi.<sup>25</sup>

#### F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis, sejauh pengalaman dan pencarian yang dilakukan, penulis menemukan sangat banyak kajian yang membahas berkaitan dengan kehidupan dunia dalam beberapa karya ilmiah baik itu berbentuk buku, artikel, atau skripsi yang berkaitan dengan pembahasan ini. Akan tetapi penulis mendapati hasil penelitian yang telah dihasilkan sebelum ini mempunyai tinjauan dan perspektif yang berbeda-beda. Namun, kebanyakan penelitian itu terfokus pada mufassir Indonesia dan tidak ada yang memfokuskan secara khusus kepada mufassir Malaysia seperti Sheikh Abdullah Basmeih.

---

<sup>24</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: PT Grasindi, 2010),104.

<sup>25</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisni: Pendekatan Filosofi Praktis* (Jakarta: PT, Indeks, 2009), 3.

Maka dari itu, berikut ini beberapa kajian-kajian dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai kehidupan dunia, yaitu:

1. Buku *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an* karya Dr. Ahzami Samiun Jazuli, menerangkan tentang berbagai makna hidup dalam Al-Qur'an. Hidup dapat bermakna penciptaan awal, orang yang beriman dan mendapat petunjuk, memelihara kelangsungan hidup, kehidupan dunia, kehidupan akhirat yang kekal, dan lain-lain. Selain itu, Dr. Ahzami juga membahas tentang kehidupan manusia di dunia, ragam kehidupannya dan tujuan kehidupan manusia di dunia.
2. Buku *Kehidupan Manusia Di Tengah-Tengah Alam Materi* karya Drs. H. Abdul Fateh, menerangkan kehidupan manusia sekarang ini, yang mana pengaruh materi sungguh dominan mempengaruhi manusia. Buku ini merupakan upaya beliau untuk saling mengingatkan sesama umat manusia yang kini semakin hanyut dan tenggelam dalam kemewahan duniawi di tengah-tengah kehidupan alam materi hingga melupakan kewajibannya sebagai manusia agama sosial yang dituntut untuk mengabdikan kepada Allah dan hidup bermasyarakat sebaik-baiknya.
3. Penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Abdul Halim bin Brahim yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul *Manhaj "Tafsir Pimpinan Ar-Rahman Kepada Pengertian Al-Qur'an"* karya Sheikh Abdullah Basmeih. Dalam penelitian tersebut membahas tentang Sumber-sumber yang digunakan oleh Sheikh Abdullah Basmeih dalam menafsirkan *Tafsir Pimpinan Ar-Rahman Kepada Pengertian Al-Qur'an*, kemudian

Metode yang digunakan oleh beliau dalam menafsirkan dan yang terakhir adalah Validitas Penafsiran yang digunakan oleh beliau dalam menghasilkan karyanya.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Mustholih yang ditulis pada tahun 2008 tentang *Tujuan Hidup Manusia Dalam Al-Qur'an*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan gambaran umum tentang jalan dan tujuan bagaimana seharusnya manusia hidup. Terdapat empat jalan dan tujuan hidup manusia dalam Al-Qur'an yaitu, pertama, menjadi hamba Tuhan, kedua, mengemban amanat, ketiga menjadi khalifah dan keempat Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
5. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Irsyadunnas yang ditulis pada tahun 2005 tentang *Konsep Islam Tentang Dunia Dan Dinamika Kehidupan*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan penegasan Allah tentang eksistensi kehidupan, yang dilambangkan dengan kata *la'ibun* dan *lahwun* (semacam permainan dan senda gurau) merupakan peringatan bahwa kehidupan dunia itu tidak akan berlangsung lama.

Pada tinjauan kali ini, perspektif yang penulis ingin bahas berbeda dari karya yang disebut di atas. Yang menjadi menarik bagi penulis adalah mengambil pemahaman dari penafsiran para mufassir khususnya mufassir dari Malaysia tentang hakikat kehidupan dunia dalam Al-Quran.

## **G. Sistematika Penulisan**

Tektik penulisan dalam penelitian ini merujuk kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Antasari, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin tahun 2021. maksud dari sistematika penulisan ini bertujuan bagi menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas dari penelitian ini secara sistematis. Adapun rincian dari skripsi ini, yaitu:

BAB I: Berisikan pendahuluan mencakup ruang lingkup penulisan, yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional, tinjauan penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisikan kajian teoritis tentang kehidupan dunia yang didalamnya mencakup definisi *al-Hayat* dan *al-Dunya* serta derivasi katanya dalam Al-Qur'an .

BAB III: Berisikan gambaran umum mengenai kitab tafsir karya Sheikh Abdullah Basmeih yang meliputi: biografi Sheikh Abdullah Basmeih dan penjelasan mengenai kitab tafsir pimpinan ar-Rahman.

BAB IV: Berisikan penjelasan analisis penelitian yang meliputi, penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terkait hakikat kehidupan dunia serta sikap manusia terhadap dunia.

BAB V: Berisikan penutup yakni kesimpulan dan saran setelah melakukan pembahasan atau memaparkan terhadap inti masalah penelitian.